

Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital

Beti Adriyani Dona^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Negara Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Kata kunci:

Guru, kepala sekolah, gaya kepemimpinan.



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Orang yang memimpin adalah pemimpin. Namun, posisinya dalam kepemimpinan. Dalam arti lain, kata "kepemimpinan" berasal dari akar kata "memimpin", yang menunjukkan arah atau panduan. Era Revolusi Industri 4.0 menuntut tenaga teknis maupun manajerial di segala bidang memiliki keterampilan digital, menurut Brodjonegoro (2018). Ternyata social skill juga krusial untuk sukses di zaman kerja Revolusi Industri 4.0, selain syarat skill yang tepat. Temuan studi yang dilakukan di sejumlah negara maju menunjukkan bahwa keterampilan non-rutin analitis dan keterampilan non-rutin interaktif menjadi semakin penting. Sedangkan kebutuhan untuk keterampilan rutin kognitif, manual rutin, dan manual nonrutin lebih sedikit. Mengikuti tuntutan revolusi industri adalah bentuk kepemimpinan yang ideal. 4.0. Pemimpin yang paham teknologi Pemimpin yang efektif harus mampu memotivasi, menginspirasi, membimbing, dan mendorong orang lain yang terlibat dalam mempraktekkan pendidikan

dan pemodelan dan memajukannya di era digital.

*Penulis Korespondensi:

Beti Adriyani Dona

betiadriyani234@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Revolusi industri keempat, di mana teknologi informasi pada dasarnya telah menggantikan semua bentuk kehidupan lainnya. Karena internet dan teknologi digital masif lainnya berfungsi sebagai dasar untuk konektivitas dan pergerakan manusia dan mesin, semuanya menjadi tidak terbatas dengan pemakaian data tak terbatas dan kapasitas pemrosesan. Selain itu, periode waktu ini akan berdampak pada sejumlah usaha manusia, termasuk pendidikan dan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semua pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan harus merespon dengan cepat dan tepat tantangan yang ditimbulkan oleh revolusi industri keempat jika Indonesia ingin menjadi lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan internasional. "Kebijakan strategis perlu dikembangkan di berbagai bidang, termasuk lembaga pendidikan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, dan pusat

pengembangan perangkat lunak untuk teknologi, inovasi, serta penelitian dan pengembangan.

Sangat sulit untuk meningkatkan kualitas sekolah ke tingkat yang melampaui kinerja sebelumnya, dan topik ini telah lama menarik minat para peneliti dalam skala global. Artinya, bidang penelitian yang menarik di bidang pendidikan akan selalu menjadi tantangan yang dihadapi oleh pengelola sekolah dalam meningkatkan standar hasil belajar siswa (Anisa dkk, 2022).

Menurut data terbaru dari OECD (2016), variasi keadaan sosial ekonomi siswa, demografi, dan latar belakang pendidikan menyumbang 15% dari rendahnya prestasi belajar mereka. Tantangan prestasi belajar abad 21 juga menghadirkan peluang yang tidak pernah ada sebelumnya, antara lain manfaat informasi dan teknologi komunikasi.

Peristiwa ini akan menjelaskan pada perkembangan paradigma pendidikan yang baru, khususnya pada konteks kepemimpinan dan kondisi di dunia digital yang mendominasi dan peluang pemanfaatannya.

Rangkuman tersebut menjelaskan betapa baiknya keadaan pendidikan serta betapa banyaknya harapan tidak terduga di bidang pendidikan. Seorang guru di Jepang mengajukan pertanyaan mendalam kepada murid-muridnya. Tujuan yang ingin dicapai siswa adalah antusiasme siswa mereka untuk ingin menjadi guru langsung terpenuhi (Syahril dan Sulastri, 2022).

Permasalahannya terdapat pada lembaga pendidikan di Indonesia, yang diawali dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, dimana kebijakannya masih tidak bisa bekerja dengan cepat ketika terdapat peluang dalam memajukan pekerjaan seorang guru agar bisa ikut serta dalam perubahan pendidikan di era reformasi ini. Kebijakan dalam lingkungan pendidikan seringkali mencegah hal yang satu ini, yang berujung pada penumpukan kelompok jabatan fungsional (Sulastri dkk, 2022).

Oleh karena itu, siapapun yang ingin menerapkan kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang keharusan perubahan era digital di setiap lembaga pendidikan dapat dilakukan secara terstruktur, untuk yang mampu dan yang tidak mampu, bantuan harus diberikan melalui ketentuan pemerintah yang sudah ada melalui instansi yang terkait dengan lingkungan pendidikan.

Kecerdasan buatan, superkomputer, rekayasa genetika, nanoteknologi, mobil otomatis, dan inovasi menandai revolusi industri keempat. Perubahan ini, yang datang dengan kecepatan eksponensial, akan berdampak pada politik, bisnis, pemerintahan, dan ekonomi. Bentuk dunia menjadi lebih jelas dalam periode waktu ini. Menurut laporan OECD (2016) baru-baru ini, variasi keadaan sosial perekonomian, demografi, dan asal usul pendidikan siswa menyumbang 15% dari prestasi belajar yang rendah. Tantangan prestasi belajar abad 21 juga menghadirkan peluang yang tidak pernah ada sebelumnya, antara lain manfaat informasi dan teknologi komunikasi menjadikan dunia lebih maju (Satya, 2018). Istilah "Era Digital 4.0" bisa diartikan sebagai revolusi digital pada tahun 2011 digunakan untuk pertama kalinya di Jerman. Industri ini menggunakan berbagai teknologi, termasuk robotika dan pencetakan 3D, yang dianggap mampu mendorong produktivitas. Ini adalah prosedur dari industri yang saling terhubung secara digital. Tiga revolusi industri telah mendahuluinya, dengan mesin uap dan rel kereta api muncul pada periode 1750 hingga 1930, listrik, kimia, dan minyak pada periode 1870 hingga 1900, dan komputer, internet, dan ponsel pada periode dari Tahun 1960 sampai sekarang. (Satya, 2018). Dalam memajukan persaingan negara Indonesia, seluruh pemangku

kepentingan harus secara cepat dan tepat menjawab tantangan revolusi industri keempat. Jumlah uang yang dibutuhkan untuk mengarungi revolusi industri 4.0 di abad kedua puluh satu adalah:

1. Siswa mampu berpikir kritis;
2. Siswa inovatif dan kreatif;
3. Siswa mampu berkomunikasi;
4. Siswa mampu bekerja sama dan berkolaborasi; dan
5. Siswa percaya diri (Rubika, 2018).

Membangun hubungan interpersonal dan membangun nilai-nilai organisasi, yang membentuk kerangka fundamental agar memperoleh tujuan dalam organisasi, merupakan peran utama yang dimainkan seorang kepemimpinan dalam organisasi. Dampak dari kepemimpinan secara tidak langsung dan langsung dalam bagaimana kepemimpinan mempengaruhi efektivitas organisasi (Baharun, 2017). Di sekolah, kepala sekolah dapat dianggap sebagai pemimpin lembaga atau orang yang menerima dan memberikan instruksi. Seorang guru dengan keterampilan kepemimpinan, seorang kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua sumber daya sekolah digunakan secara efektif untuk tujuan bersama lebih lanjut (Wahjosumidjo, 2011). Lebih lanjut menurut Kamidin (2010), lebih sederhana menawarkan integrasi, kemudahan penggunaan, akurasi, dan kecepatan dalam melakukan layanan bagi kepala sekolah yang berpengalaman dalam menjalankan tugas utamanya.

Keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam bidang pekerjaannya akan meningkat dan keluasan pengetahuannya akan bertambah dengan semakin banyaknya pengalaman kerja yang dimilikinya (Soetjipto, 2007).

Revolusi Industri 4.0 Industri 4.0, Kagerman et al. (2013) menjelaskan, integrasi Cyber Physical System (CPS) dan Internet of Things and Services (IoT dan IoS) ke dalam proses industri, seperti logistik dan manufaktur. CPS adalah teknologi yang menggabungkan dunia fisik dan digital. Konsep revolusi industri keempat adalah dimana frase "Industri 4.0" pertama kali dicetuskan. Menurut Kemper (2016), istilah "Industri 4.0" tahun 2011 pertama kalinya digunakan dalam kapasitas resmi. Presentasi mulai mencakup publisitas dan contoh bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan darinya. Pemerintah Jerman meningkatkan pendanaan pada tahun 2013 dan sektor manufaktur negara tersebut memutuskan untuk berinvestasi dalam prosedur Industri 4.0, yang menghasilkan pengembangan Platform Industri 4.0. Penggunaan IoT dan aktivitas pembuatan produk digital dimulai pada tahun 2014.

Era digital 4.0 mengharapkan tenaga teknis maupun manajerial di segala bidang memiliki keterampilan digital, menurut Brodjonegoro (2018). Keterampilan sosial ternyata juga penting untuk bekerja di era digital 4.0, selain tuntutan keterampilan yang tepat. Penemuan penelitian yang di berbagai negara maju lakukan menunjukkan bahwa kemampuan non-rutin logis dan kemampuan non-rutin cerdas menjadi semakin penting. Sementara keperluan untuk keterampilan rutin kognitif, manual rutin, dan manual nonrutin lebih sedikit.

2. METHOD, DATA, ANALYSIS

Berdasarkan jenis data yang didapatkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah dan deskripsi dalam latar alam yang unik untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang fenomena yang dialami subjek. (Moleong, 2007).

Strategi penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian yang menggunakan data untuk menggambarkan bagaimana masalah sedang dipecahkan disebut penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data ekstensif tentang kepemimpinan digital kepala sekolah.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kepala sekolah ialah seorang pegawai atau tenaga pendidik (guru) yang bertugas mengawasi sekolah dimana sekolah merupakan tempat interaksi antara pendidik yang memberikan ilmu kepada peserta didik, peserta didik yang mendapatkan ilmu tersebut, orang tua yang dijadikan sebagai sumber harapan, lulusan yang puas, dan masyarakat umum yang bangga dengan sekolah tersebut (Bafaadal, 1992). Kemampuan melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai orang yang bertugas mengawasi sekolah dan memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan khas sangat diperlukan untuk keberhasilan sebagai kepala sekolah (Yudela, 2022). Kepala sekolah menetapkan titik fokus dan ritme lembaga, menurut studi tentang efektivitas pemimpin sekolah. "Kesuksesan dan keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan seorang kepala sekolah juga" bahkan disebutkan dalam penelitian tersebut; beberapa direktur digambarkan memiliki tuntutan yang tinggi terhadap staf dan siswa mereka. Yang paling banyak mengetahui tentang pekerjaan ialah kepala sekolah. Selain itu, langkah-langkah sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah. Cara penyajian temuan studi tersebut di atas menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengarahkan kehidupan sekolah menuju pencapaian tujuan. Ada dua pertimbangan yang harus dibuat dalam formulasi ini: 1) Kepala sekolah berfungsi sebagai focal point dan urat nadi sekolah; dan 2) Untuk keberhasilan sekolah, kepala sekolah harus menyadari tanggung jawabnya dan melaksanakannya dengan hati-hati baik untuk staf maupun siswa (Wahjosumijo, 2011).

Administrator sekolah harus memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk abad ke-21 dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif mereka. Di era revolusi 4.0 ini dapat ditandai melalui pentingnya komunikasi dan teknologi informasi, hal ini menjadi sangat krusial. Hasil dari sistem pendidikan yang efektif adalah siswa yang berkualitas (Nur dkk, 2022).

Pelopor utama dalam mengurus masukan, proses, dan pengeluaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kepala sekolah (SNP). Akibatnya, ada banyak cara bagi kepala sekolah untuk melatih kepemimpinan abad 21. Pengelola utama input, proses, dan output sesuai Standar Nasional Pendidikan adalah Kepala Sekolah (SNP). Akibatnya, ada banyak cara bagi kepala sekolah untuk melatih kepemimpinan abad 21. Sebagai landasan pengembangan sekolah, pertama-tama, kepala sekolah harus mampu melihat potensi dan peluang lembaga. Partisipasi aktif pemangku kepentingan sekolah sangat penting bagi kepala sekolah. Guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan yang terlibat dari luar sekolah, terutama untuk penyelesaian masalah akademik.

Syarat kedua adalah kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai manajer mampu memimpin tim dengan menerapkan metode keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pembelajaran dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum abad 21 (higher order thinking skill).

Ketiga, untuk mencapai pendidikan yang baik sejalan dengan perkembangan industri 4.0, kepala sekolah harus dapat membawa seluruh pegawai dalam

kepentingan pendidikan di sekolah, termasuk guru, tenaga pendidik dan kependidikan, dan orang tua siswa.

Keempat, kepala sekolah harus penuh semangat mendukung dan menghargai para pendidik, staf pelatihan, dan siswa yang telah membuat komitmen yang membawa kemajuan, pengembangan, dan pencapaian lain yang layak.

Pendidikan, khususnya sekolah, langsung terkena dampak kemajuan industri dapat mengacu pada digitalisasi atau yang dikenal dengan industri 4.0. Ada banyak inisiatif teknologi berbeda yang platformnya memungkinkan kepala sekolah dan guru menggunakan kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa. Menempatkan berbagai jenis infrastruktur platform yang akan dipakai dalam sistem pendidikan agar dapat memajukan kinerja siswa dalam hal kompetensi, efisiensi, dan penyesuaian atau koreksi. Upaya pemerintah dalam mengimplementasikan program digitalisasi sekolah yang dicanangkan tahun lalu tentunya diimbangi dengan tuntutan kapasitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan berbagai platform teknologi di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan terbaik ialah pemimpin yang dapat memenuhi persyaratan era digital 4.0. Seorang Pemimpin dapat melakukan kemajuan informasi dan teknologi komunikasi Pemimpin harus dapat mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan dan kemajuan belajar mengajar di era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengapresiasi kepala sekolah di era digital untuk keperluan penyelesaian tugas akhir. Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pengampu yang telah membimbing saya dalam penyelesaian artikel dengan metode kualitatif ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan teman sejawat yang turut serta aktif terlibat pada pembuatan artikel ini.

6. REFERENSI

- Anisah, Syahril, dan Sulastri. (2022). The Effect Of The Principal's Situational Leadership Style And The Teacher's Work Commitment to The Implementation of Teaching Tasks for Public Elementary School Teachers. Padang State University. Vol. 2 No. 3 (2022): Ijhess-December 2022.
- Aprilana, & Kristiawan. (2016). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasa Ibtidaiyyah Puteri Padang Panjang. Elementary , Vol. 4 No. 1.
- Bafaadal, I. (1992). Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bush, T., & Marianne, C. (2000). Leadersip and Strategic Management in Education. London: Pahaul Chapmant Publishing.
- Davis, B. (2009). The Essentials of School Leadership. Singapore: SAGE Publication Asia- Pacific Pte Ltd.
- Marianne, T. B. (2000). Leadership and Strategic Managemet in Education. London: Phaul Chapmant Publishing.
- Nur Halimahturrafiah, Sufyarma Marsidin, Sulastri Sulastri. (2022). Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).
- Rivai, V. (2011). Memimpin dalam Abad ke-21. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Sujanto, & Bedjo. (2009). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah; Metode Pengelolaan Sekolah dan Otonomi Daerah. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulastris Sulastris, Nelfia Adi, Syahril Syahril. (2022). An Analysis of Needs: Role of Principal in Learning Leadership to Improve Teacher Pedagogic Competencies. Atlantis Press.
- Sulistyorini. (2008). Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Syahril Syahril, Sulastris Sulastris. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah di era pandemi. Jurnal Konseling dan Pendidikan.
- Wahjosumidjo. (2011). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudela Arina, Sufyarma Marsidin, Sulastris Sulastris. (2022). Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).